

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dimaksud misalnya guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial, dan lain-lain. Namun dari faktor-faktor itu, guru dan siswa faktor terpenting. Pentingnya faktor guru dan siswa tersebut dapat dituntut melalui pemahaman hakikat pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan minatnya.

Dengan perkataan lain pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan unsur-unsur yang diharapkan meningkatkan pendidikan yang berkualitas. Guru sebagai unsur pokok penanggung jawab terhadap pelaksanaan dan pengembangan proses pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan transformasi ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Untuk mencapai efektifitas dan efisiensi tersebut, maka diperlukan adanya strategi yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di suatu sekolah pada hakikatnya adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membuat siswa belajar. Dengan demikian kegiatan di kelas atau di sekolah yang tidak membuat siswa belajar tidak dapat disebut sebagai proses pembelajaran.

Keadaan pengajaran di SMP dengan sistem guru mata pelajaran, tidak menutup kemungkinan banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang diharapkan. Karena

guru dituntut untuk mengejar target materi yang cukup banyak dan harus diselesaikan pada setiap semester.

Di samping itu PPKn juga dimaksudkan sebagai usaha untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara sesama warga negara maupun antar warga negara dengan negara. Serta pendidikan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Keberhasilan pengajaran PPKn juga tergantung pada keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan keberhasilan siswa tidak hanya tergantung pada sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum maupun metode. Akan tetapi guru mempunyai posisi yang sangat strategis dalam meningkatkan hasil siswa dalam penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran sehingga keterlibatan siswa dapat optimal, yang pada perolehan hasil belajar. Hal tersebut, sangat penting karena dalam kehidupan sehari-hari, siswa tidak pernah lepas dengan dunia PPKn, yang dekat dengan aktivitas kehidupan siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada SMP Al-Ihsan Medan dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut. Guru telah memberdayakan sarana dan prasarana sekolah, namun siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum belajar sampai pada ketinggian pemahaman. Siswa hanya mampu menghafal fakta, konsep pada tingkat ingatan karena dalam proses pembelajaran, guru yang lebih banyak mengambil bagian sehingga berdampak pada penurunan nilai mata pelajaran PPKn. Adapun nilai mata pelajaran yang diperoleh siswa SMP pada tahun ajaran 2014-2015 dibawah nilai standar KKM yaitu 7,00 maka dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran kurang optimal.

Berdasarkan obeservasi di SMP Swasta Al-Ihsan Medan ditemukan hasil belajar PPKn siswa dari hasil dua semester yang lalu menunjukkan bahwa hanya 20-30% siswa yang

mencapai ketuntasan belajar yang telah ditentukan yaitu (KKM PPKn > 70). Hasil ini tentunya belum memenuhi kategori ketuntasan kelas (yakni 85% siswa memperoleh nilai > 70). Untuk lebih jelasnya data tersebut disajikan pada pada tabel I sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Hasil Belajar PKN Siswa Kelas VII SMP Swasta Al-Ihsan Medan
Tahun Ajaran 2013/2014**

No	Nilai	Semester I	Semeseter II	Keterangan
1	< 50	4 Orang	5 Orang	Belum tuntas
2	50-64	16 Orang	18 Orang	Belum tuntas
3	65-74	5 Orang	4 Orang	Tuntas
4	75-85	5 Orang	3 Orang	tuntas

Sumber: SMP Swasta Al-Ihsan Medan Tahun Ajaran 2013/2014

Salah satu metode pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara optimal adalah metode pembelajarn Quantum Teaching. Metode ini menekankan kegiatannya pada pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang sangat manusiawi, yaitu; mudah, menyenangkan dan memberdayakan. Setiap anggota komunitas belajar dikondisikan untuk saling mempercayai dan saling mendukung. Siswa dan guru berlatih dan bekerja sebagai pemain tim guna mencapai kesuksesan bersama. Dalam konteks ini, sukses guru adalah sukses siswa dan sukses siswa berarti sukses guru.

Pembelajaran yang senantiasa melibatkan siswa diharapkan dapat membantu dalam mengatasi kepasifan anak dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat. Oleh karena itu keaktifan siswa perlu adanya peningkatan dengan berbagai cara agar menjadi berkembang. Siswa dapat aktif dalam hal merespon apersepsi guru, aktif memperhatikan penjelasan guru, aktif dalam kerja kelompok, aktif dalam menanggapi presentasi pekerjaan teman atau kelompok lain.

Metode pembelajaran Quantum Teaching mengambil bentuk “simponi” dalam pembelajaran yang membagi unsur-unsur pembentuknya menjadi dua kategori, terdiri dari konteks dan isi. Konteks berupa penyiapan kondisi bagi penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas, sedangkan isi merupakan penyajian materi pelajaran.

Secara umum pembelajaran dengan metode Quantum Teaching menunjukkan ciri-ciri: 1). Penggunaan musik dengan tujuan-tujuan tertentu, 2) pemanfaatan ikon-ikon sugestif yang membangkitkan semangat belajar siswa, 3) penggunaan bahasa yang unggul, 4) suasana belajar yang saling memberdayakan, 5) penyajian materi pelajaran yang prima. Penyajian dalam pembelajaran Quantum Teaching mengikuti prosedur dengan urutan: 1) pertumbuhan minat siswa, 2) pemberian pengalaman langsung kepada siswa sebelum penyajian, 3) penyampaian materi dengan multi metode dan multimedia, 4) adanya demonstrasi oleh siswa, 5) pengulangan oleh siswa untuk menunjukkan bahwa mereka benar-benar tahu dan 6) penghargaan terhadap setiap usaha berupa pujian, dorongan semangat atau tepukan (DePorter 1999-2001).

Quantum Teaching seperti diuraikan secara singkat di atas diduga dapat mempercepat peningkatan mutu pendidikan melalui penyelenggaraan proses pembelajaran yang berkualitas. Penyajian dalam pembelajaran Quantum Teaching merupakan metode pembelajaran yang ideal, karena menekankan kerja sama antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Metode pembelajaran ini juga efektif karena memungkinkan siswa dapat belajar secara optimal, yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar secara signifikan.

Guru bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar, menyajikan pelajaran dengan metode ceramah, latihan soal atau drill, dengan sedikit sekali atau bahkan tanpa media pendukung. Guru cenderung bersikap otoriter, suasana belajar terkesan kaku. Hanya gurunya yang aktif (berbicara), siswanya pasif. Jika siswa tidak menangkap materi pelajaran,

kesalahan cenderung ditimpakan kepada siswa. Dinding kelas dibiarkan kosong atau jika ada hanya madding kebanyakan hanya berupa gambar pahlawan. Tidak ada ikon-ikon yang membangkitkan semangat dan rasa percaya diri siswa. Arti kata proses pembelajaran tidak membosankan. dengan demikian proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan karenanya tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal. Akibatnya mutu pendidikan di Indonesia rendah.

PPKn merupakan ilmu yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan terpaan moral yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala sosial, khususnya yang berkaitan dengan moral serta perilaku manusia. PPKn termasuk pelajaran bidang ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari teori-teori serta perihal sosial yang ada di sekitar lingkungan masyarakat kita.

Oleh karena itu dalam pembelajaran PPKn perlu diberikan pengarahan, mereka harus terbiasa untuk mendengar ataupun menerapkan serta mencatat hal-hal yang berkaitan dengan ilmu PPKn, salah satu keberhasilan pembelajaran adalah jika siswa yang diajar merasa senang dan memerlukan materi ajar. Selain itu juga dengan diterapkannya pemberian tugas dengan bentuk portofolio akan dapat memberikan diskripsi baru mengenai pembelajaran PPKn, dan hal tersebut juga sebagai penunjang agar siswa tidak merasa kebosanan dalam mengikuti pembelajaran portofolio.

Dari uraian di atas disimpulkan, bahwa salah satu diantara usaha yang baik dalam memberikan pengetahuan yang efektif adalah menggunakan metode Quantum Teaching sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyatukan pesan dan membantu masalah-masalah yang selalu dihadapi dalam proses belajar mengajar, seperti kurangnya motivasi belajar siswa dan rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn materi Norma Dalam Kehidupan.

Untuk itu penulis mencoba untuk melakukan penelitian yang berjudul: “**Upaya Peningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Siswa Dengan Menggunakan Metode Quantum Teaching di kelas VII SMP Swasta Al-Ihsan Medan Tahun Ajaran 2015/2016**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan pada uraian di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Model dan strategi dalam pembelajaran PPKn kurang dilaksanakan secara bervariasi. Dalam tahap ini guru dominan menggunakan metode ceramah, sehingga anak-anak tidak aktif.
2. Guru mengajar masih menggunakan metode ceramah yang monoton. Pada tahap ini siswa menjadi cepat bosan dan tidak dapat membuat ide-ide atau pertanyaan
3. Kurangnya inovasi guru dalam mengembangkan media dan alat peraga terhadap pelajaran PPKn. Pada tahap ini guru kurang handal dalam memanfaatkan media dan alat peraga, jika guru bias menguasai media dan alat peraga maka siswa akan termotivasi dan aktif
4. Siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga aktivitas siswa cenderung kurang aktif selama proses pembelajaran. Guru masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa kurang mengeluarkan pendapat atau sebuah pertanyaan
5. Siswa kurang dibiasakan berkeja sama dalam kelompok. Pada tahap ini seharusnya guru menggunakan metode diskusi agar bervariasi dalam penyampaian materi dan membuat siswa menjadi aktif
6. Kurangnya kemampuan siswa untuk memecahkan masalah pada mata pelajaran PPKn. Guru kurang dalam penyampaian materi ini sehingga siswa sulit

memecahkan suatu gagasan atau masalah yang timbulkan oleh guru, karena guru masih menggunakan metode ceramah

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan berbagai masalah pembelajaran yang teridentifikasi di atas maka dalam penelitian ini masalah-masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah hasil belajar PPKn, motivasi belajar siswa dan metode Quantum Teaching pada materi “ Norma Dalam Kehidupan” di kelas VII SMP Swasta Al-Ihsan Medan Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka perumusan masalah yang dapat peneliti rumuskan adalah:

1. Bagaimanakah penerapan metode Quantum Teaching dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi norma dalam kehidupan PPKn dengan di kelas VII SMP Swasta Al-Ihsan Medan tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimanakah penerapan metode quantum Teaching dalam meningkatkan motivasi siswa pada materi PPKn norma dalam kehidupan di kelas VII SMP Al-Ihsan Medan Tahun Pelajaran 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh gambaran faktual mengenai hasil belajar PPKn siswa melalui penerapan metode Quantum Teaching pada materi Norma Dalam Kehidupan di kelas VII SMP Swasta Al-Ihsan Medan Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Untuk memperoleh gambaran faktual mengenai Metode Quantum Teaching dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi PPKn Norma Dalam Kehidupan di kelas VII SMP Swasta Al-Ihsan Medan tahun pelajaran 2015/2016

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Swasta Al-Ihsan Medan ini menurut peneliti memiliki beberapa manfaat, yaitu :

1. Teoritis

Secara teoritis yaitu menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang peningkatan Hasil Belajar PPKn siswa melalui metode Quantum Teaching dan motivasi belajar siswa pada materi norma dalam kehidupan di kelas VII SMP Swasta Al-Ihsan Medan tahun pelajaran 2015/2016 dan penggunaan metode Quantum Teaching pada pelajaran PPKn materi norma dalam kehidupan ini sebagai dasar pendahuluan bagi yang akan meneliti dan berkenaan dengan penelitian ini.

2. Secara praktis

penelitian ini memiliki manfaat, antara lain:

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Swasta Al-Ihsan Medan dapat meningkat dari yang sebelumnya terutama dalam pelajaran PPKn materi norma dalam kehidupan.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman, sebagai masukan sekaligus sebagai pengetahuan untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode Quantum Teaching pada materi PPKn norma dalam kehidupan di kelas VII SMP Swasta Al-Ihsan Medan Tahun Pelajaran 2015/2016.

c. Bagi guru

Jika hasil penelitian ini dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menggunakan Metode sebagai usaha memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran.

